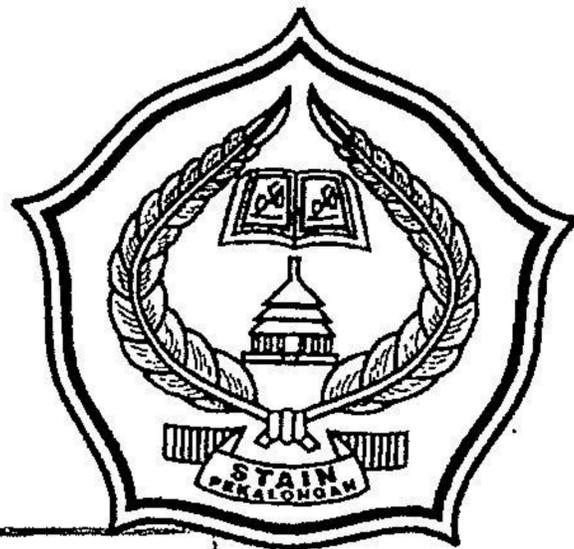


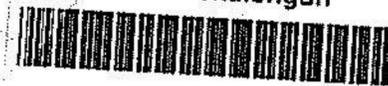
**POLA PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI
BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



125K128921.00

ASAL BUKU INI	:	_____
PENERBIT/HARGA	:	_____
TGL. PENERIMAAN	:	_____
NO. KLASIFIKASI	:	_____
NO INDUK	:	_____

Oleh:

INAWATI

NIM. 232.107.187

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INAWATI

NIM : 232.107.187

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2007

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2013

Yang Menyatakan



INAWATI
NIM 232.107.187

Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo RT.01/II Tirta
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Inawati

Pekalongan, Oktober 2013
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : INAWATI

NIM : 232.107.187

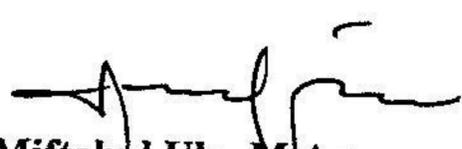
Judul : POLA PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI
BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : INAWATI

NIM : 232.107.187

Judul : POLA PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI
BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG

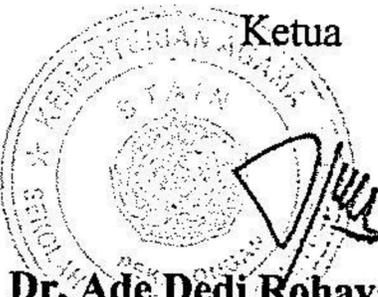
Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
Ketua


Ahmad Ta'rifin, M.A
Anggota

Pekalongan, 24 Oktober 2013


Ketua
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku. Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Karyoto), Anaku tersayang (Billy Muhammad Akbar). Kalian selalu mendukung setiap langkahku. Terima kasih atas motivasi dan do'anya.
3. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
4. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujurat: 10).

ABSTRAK

Inawati. 2013. *Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Miftahul Ula, M.Ag

Kata Kunci: Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri

Pengembangan perilaku sosial merupakan pendidikan yang dibutuhkan oleh santri untuk membentuk dan mengarahkan kepribadian yang baik dan benar. Di samping itu dengan pengembangan perilaku sosial bisa menjadikan kepribadian setiap generasi untuk membentuk suri tauladan dan akhlak yang baik. Diharapkan juga dengan pengembangan perilaku sosial dapat menekan kenakalan yang terjadi pada remaja khususnya santri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam? bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam? apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial santri, pola pengembangan perilaku sosial santri, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam terbagi menjadi dua yakni: Pertama, perilaku sosial santri yang menyimpang, meliputi: santri melakukan pelanggaran ringan, sedang dan berat. Kedua, perilaku sosial santri yang baik, meliputi: perilaku santri terhadap teman, perilaku santri terhadap guru dan perilaku santri terhadap masyarakat sekitar. Kedua, Pola pengembangan terhadap perilaku sosial santri yang dilakukan oleh segenap ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Darussalam, antara lain: pembiasaan perilaku yang baik dari segenap pengurus dan pengajar, program kebersihan di lingkungan sekitar Pondok Pesantren dengan sistem gotong royong, pembiasaan pengucapan kalimat dzikir, pembiasaan shalat berjama'ah, peringatan hari besar Islam. Ketiga, Faktor yang mendukung dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam dapat peneliti golongan menjadi dua, yakni: Faktor yang berasal dari dalam (*intern*) yakni motivasi atau minat dalam diri santri untuk memiliki perilaku sosial yang baik. Faktor yang berasal dari luar (*ekstern*), yakni: tenaga pengajar yang profesional, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan materi pembelajaran pondok pesantren yang mengajarkan tentang akhlak. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: Faktor yang berasal dari dalam (*intern*), yakni rasa malu dalam diri santri untuk berkonsultasi. Faktor yang berasal dari luar (*ekstern*), yakni: kurangnya teguran dari pihak pengasuh tentang perilaku sosial santri, dan pemanjaan dari orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Miftahul Ula, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

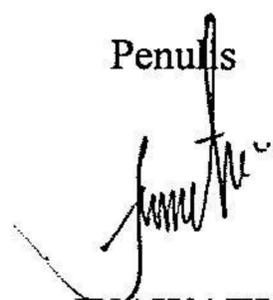
- 
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
 5. Segenap pengasuh, pengajar, santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
 7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2013

Penulis



INAWATI
NIM 232.107.187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II PERILAKU SOSIAL DAN PONDOK PESANTREN	27
A. Perilaku Sosial	27
1. Pengertian Perilaku Sosial	27
2. Macam-Macam Perilaku	28
3. Bentuk-Bentuk Perilaku	29
4. Karakteristik Perilaku Sosial	31
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial	32
B. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pondok Pesantren	35
2. Karakteristik Pondok Pesantren	38
3. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren	44
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG	59
A. Profil Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	59
1. Tinjauan Historis.....	59
2. Letak Geografis	60
3. Visi, Misi dan Strategi	61
4. Struktur Organisasi dan Pelaksana	62
5. Sarana dan Prasarana	66
6. Prestasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler	67
7. Kurikulum Pembelajaran	68



B.	Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	70
C.	Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	80
D.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	85

BAB IV	POLA PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG	92
A.	Analisis perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	92
B.	Analisis pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	98
C.	Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang	103
BAB V	PENUTUP	110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran-Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TRANSKIP WAWANCARA
2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
3. SURAT IJIN PENELITIAN
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yang merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya, bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren dari sudut historis-kultural dapat dikatakan sebagai *Training Center* yang otomatis menjadi *Cultural Center* Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *de facto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.¹

Upaya pengembangan pondok pesantren dimasa yang akan datang, ada dua hal yang perlu diperhatikan dan dirampingkan, yaitu pengembangan dari segi eksternal dan dari segi internal. Yang termasuk pengembangan dari segi eksternal, yaitu: Tetap menjaga agar citra pondok di mata masyarakat sesuai harapan masyarakat, harapan orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok. Untuk hal ini, mutu keluaran atau *out put* pondok harus mempunyai nilai tambah dari

¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 241.



keluaran pendidikan lainnya yang sederajat. Kendatipun diakui kekhususannya, pesantren adalah bagian dari pendidikan nasional, dan santrinya pun adalah bagian integral dari masyarakat, karena mereka dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu pondok harus selalu peduli terhadap aturan main dalam mengatur pendidikan nasional. Santri-santri dalam pondok hendaknya dipersiapkan untuk mampu berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk. Pondok hendaknya terbuka terhadap setiap perkembangan dan temuan-temuan ilmiah dalam masyarakat termasuk temuan baru dalam dunia pendidikan, artinya pondok tidak tenggelam pada dunianya sendiri. Pondok juga hendaknya bisa dijadikan sebagai pusat studi (laboratorium agama), yang dapat membahas perkembangan-perkembangan dalam masyarakat, guna kepentingan bangsa dan umat Islam khususnya.²

Bagaimanapun proses belajar mengajar tempo dulu yang terkadang menggunakan sistem individual tampaknya hampir tidak bisa lagi dikembangkan, mengingat jumlah santri pada pondok pesantren mencapai ribuan orang, di samping itu juga anak tidak lagi menerima informasi sepihak. Dengan demikian perlulah dikembangkan kurikulum pondok pesantren yang dapat membangkitkan daya nalar, kritik dan kreativitas anak, sehingga pondok pesantren mengalami kemajuan dalam perkembangannya.

² Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). Cet. I. hlm.100-101.



Berdasarkan observasi didapatkan gambaran bahwa perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang antara lain: santri mengumpulkan dana sosial bagi temannya yang terkena musibah, santri memberikan sebagian barang miliknya kepada teman yang membutuhkan, santri mengikuti Peringatan Hari Besar Islam baik di Masjid desa maupun di pondok pesantren Darussalam, santri menjaga kebersihan pondok pesantren, santri menghampiri guru ketika dipanggil, santri menyapa jika bertemu dengan guru dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, serta santri mau membantu keperluan teman/sahabatnya, dan lain sebagainya.³

Beberapa contoh kegiatan santri Pondok Pesantren Darussalam bersama masyarakat Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang antara lain: menjadi panitia qurban idul adha, mengisi pengajian keliling, kerja bakti, mengikuti kegiatan olahraga bersama seperti sepak bola, voli dan lain sebagainya. Contoh perilaku sosial santri Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang di atas tentu memberikan manfaat yang positif baik bagi diri santri, citra pondok pesantren, maupun kesan dari masyarakat sekitar pondok pesantren.

Beberapa pengembangan perilaku sosial yang dilakukan bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, antara lain: pemberian ceramah kultum sehabis shalat wajib, penerapan

³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang pada tanggal 18 Februari 2013.



disiplin waktu dan sanksi yang ketat, memberikan contoh tauladan yang baik kepada santri, menceritakan kisah-kisah tauladan Rasulullah SAW, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang bahwa ada sebagian santri yang memiliki perilaku sosial yang kurang, contohnya: tidak mau bekerja sama dengan santri yang lain, tidak mau berbaur dengan masyarakat sekitar, dan memiliki ego yang tinggi. Untuk menanggulangi hal tersebut maka Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang melakukan beberapa pengembangan, bagaimana dan seperti apa pengembangannya akan diulas pada penelitian ini.

Dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul "*Pola Pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang*". Adapun alasan peneliti membahas judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren merupakan lembaga masyarakat yang berakar kuat menghujam kepada "*grass root*". Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Sistem pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia pada saat ini, maka tidak bisa ditinggalkan begitu saja oleh masyarakat. Pendidikan pesantren tidak terlepas dari tujuan umum, melainkan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya



yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, kemandirian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Pengembangan perilaku sosial merupakan pendidikan yang dibutuhkan oleh santri untuk membentuk dan mengarahkan kepribadian yang baik dan benar. Di samping itu dengan pengembangan perilaku sosial bisa menjadikan kepribadian setiap generasi untuk membentuk suri tauladan dan akhlak yang baik. Diharapkan juga dengan pengembangan perilaku sosial dapat menekan kenakalan yang terjadi pada remaja khususnya santri.
3. Selain itu, judul ini juga menarik untuk dibahas karena dapat meningkatkan wawasan pembaca tentang pola pengembangan perilaku sosial santri peneliti juga dapat memberikan kritik dan saran terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang untuk dapat menerapkan kurikulum yang benar kepada santrinya agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Peneliti akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?



2. Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pola pengembangan perilaku sosial yang mengacu kepada realitas, serta menjadi bahan pijakan bagi pondok pesantren guna merumuskan konsep



atau format pendidikan yang mengacu pada realitas yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

2. Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pola pengembangan sosial yang sesuai dengan pendidikan di pondok pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, serta sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi pengasuh pondok pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang dalam mengembangkan kurikulum pondok pesantren khususnya menerapkan kurikulum yang akan diajarkan kepada santrinya agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis dan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan buku-buku yang relevan, antara lain.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya yang berjudul *Teori-Teori Psikologi Sosial*, mengatakan bahwa perilaku adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu.⁴ Perilaku senantiasa diarahkan kepada suatu objek, artinya tidak ada

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet. V, hlm. 224-225



perilaku tanpa objek. Adapun objek-objek perilaku dapat terarah terhadap benda-benda, manusia, peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai dan sebagainya.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.⁵

Sedangkan yang dimaksud perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*). Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan

⁵ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama, 2002), hlm. 252.



menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

Syamsu Yusuf LN berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk atau mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.
- b. Proses kognitif. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
- c. Faktor lingkungan. Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula.
- d. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.⁶

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 18.

Dalam buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan* karangan Ngalim Purwanto, dijelaskan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*) respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu, disebut *covert behaviour* atau *unobservable behaviour*.

b. Perilaku terbuka (*overt behaviour*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*) yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behaviour*.⁷

Pendidikan sebenarnya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi individu yang terpendam dan tersembunyi. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet.10, hlm. 16.

tetap berkelanjutan.⁸ Dengan demikian di dalam pendidikan terdapat upaya untuk melakukan perubahan perilaku.

Menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, karakteristik tingkah laku yang positif dan matang dapat dibedakan dengan karakteristik-karakteristik berikut ini:⁹

- a. Mampu menguasai diri;
- b. Berani memikul tanggung jawab dan menghargainya;
- c. Mau bekerja sama;
- d. Mampu saling mencintai dan mempercayai;
- e. Mampu saling memberi dan menerima;
- f. Bisa diajak bekerja sama dan mendorong perkembangan dan kemajuan;
- g. Mampu menghadapi pergumulan, ketakutan, kegelisahan, dan perasaan bersalah;
- h. Menikmati kepercayaan diri dan kemampuan menarik orang lain berbuat hal yang sama;
- i. Fleksibel dalam menghadapi kenyataan.

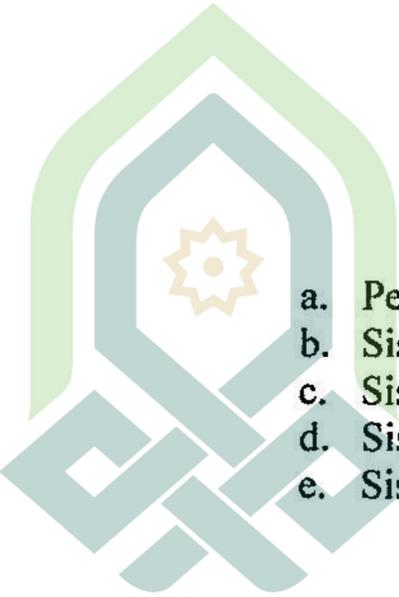
Tingkah laku positif dengan semua karakteristiknya inilah yang mampu mewujudkan adaptasi pribadi dan sosial bagi seseorang. Sehingga ia punya kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat di mana ia hidup.

Selain tingkah laku positif, siswa juga mempunyai tingkah laku yang negatif. Menurut Baharuddin, ada beberapa permasalahan siswa di sekolah yaitu antara lain:¹⁰

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2008), hlm. 43.

⁹ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 14.

¹⁰ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 74

- 
- a. Perkelahian siswa dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - b. Siswa yang suka mencoret-coret
 - c. Siswa membawa alat main dan buku porno.
 - d. Siswa merokok dan membawa narkoba
 - e. Siswa tidak menggunakan seragam dan kelengkapan dengan baik

Di dalam upaya ketertiban siswa di sekolah, tidak hanya siswa saja yang dijadikan obyek yang selalu disalahkan namun diperlukan juga manajemen sekolah yang baik agar dalam pelaksanaan ketertiban sekolah dapat berjalan dengan baik.¹¹

Selain dari referensi di atas, teori tentang minat belajar juga dapat ditemukan dalam penelitian berikut:

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Subekhi yang berjudul “*Pengaruh Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pondok Pesantren An-Nur Wanarejan Utara Pemalang)*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sosial di masyarakat Wanarejan Pemalang yang dalam hal ini adalah pemahaman keagamaan meningkat terutama masalah fiqh dan akhlaq, selain itu kehidupan menjadi lebih tenang dan damai serta istiqomah dalam beribadah, akhlaq menjadi semakin baik dan ibadah lebih meningkat.¹²

¹¹ Pohan Irawati, *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*, (Jakarta: Intermedia, 2006), hlm. 17

¹² Subekhi, “Pengaruh Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pondok Pesantren An-Nur Wanarejan Utara Pemalang)”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 79.



Yang membedakan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Subekhi di Pondok Pesantren An-Nur Wanarejan Utara Pemalang, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Perbedaan yang kedua adalah topik pembahasan Subekhi adalah tentang pengaruh pesantren terhadap perubahan sosial masyarakat, sedangkan topik pembahasan peneliti adalah tentang pola pengembangan perilaku sosial santri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu'Aini yang berjudul "*Peranan Pendidikan Pesantren terhadap Perubahan Masyarakat (Studi kasus di Pondok Pesantren Ma'had Takhasus di Simbangkulon Pekalongan)*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sebuah lembaga kajian ilmu-ilmu agama yang memiliki potensi besar di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan, dituntut dapat melahirkan tamatan atau alumni dalam meningkatkan peran partisipasinya dalam pendidikan nasional dan pembangunan aspek-aspek spiritual.¹³

Yang membedakan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Qurrotu'Aini di Pondok Pesantren Ma'had Takhasus di Simbangkulon Pekalongan,

¹³ Qurrotu'Aini, "Peranan Pendidikan Pesantren terhadap Perubahan Masyarakat (Studi kasus di Pondok Pesantren Ma'had Takhasus di Simbangkulon Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2004)



sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Perbedaan yang kedua adalah topik pembahasan Qurrotu'Aini adalah tentang peranan pendidikan pesantren terhadap perubahan masyarakat, sedangkan topik pembahasan peneliti adalah tentang pola pengembangan perilaku sosial santri.

Ketiga, penelitian Hasyim dengan judul "*Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Dholam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Dholam adalah sebuah pondok pesantren tradisional dalam usianya yang masih baru, akan tetapi sudah menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat dan tetap menyanggah identitas tradisionalnya, walaupun dalam pola pembelajaran dan sistemnya sudah menerapkan sistem modern. Masyarakat Desa Banjiran dalam bidang keagamaan sangat religius dan memegang prinsip-prinsip dalam agama Islam. Pondok pesantren ini menitikberatkan pada bidang tasawuf. Untuk menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut, maka pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk memelihara amalan-amalan sunah, seperti shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat awwabin, shalat berjama'ah,



puasa senin kamis. Dengan pembiasaan tersebut santri akan ringan dan terbiasa dalam melakukan praktik-praktik ibadah.¹⁴

Yang membedakan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hasyim di Pondok Pesantren Nurul Dholam, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Perbedaan yang kedua adalah topik pembahasan Hasyim adalah tentang eksistensi Pondok Pesantren Nurul Dholam dalam kehidupan masyarakat Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, sedangkan topik pembahasan peneliti adalah tentang pola pengembangan perilaku sosial santri.

Keempat, skripsi Nurul Khotimah yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat sangatlah efektif dan efisien, sebab telah membawa santri dan masyarakat lingkungan sekitar menjadi pribadi yang shalih, masyarakat luar

¹⁴Hasyim, "Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Dholam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 79.

desa atau daerah juga antusias belajar ilmu agama di pondok tersebut, jadi tidak hanya masyarakat sekitar saja.¹⁵

Yang membedakan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khotimah di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Perbedaan yang kedua adalah topik pembahasan Nurul Khotimah adalah tentang peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat, sedangkan topik pembahasan peneliti adalah tentang pola pengembangan perilaku sosial santri.

2. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.¹⁶

Berdasarkan teoritis di atas maka dapat di bangun suatu kerangka berfikir bahwa dunia pesantren tidak seragam, masing-masing memiliki keunikan sendiri, sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren, seperti halnya dengan Pondok Pesantren

¹⁵ Nurul Khotimah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 75.

¹⁶ Tim Penyunting, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 15.



Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini apalagi di zaman sekarang.

Pondok dan masjid sebagai wahana dakwah dan menuntut ilmu berusaha mengembangkan moral dan keagamaan. Serta berharap agar pondok pesantren mampu memberikan peran yang baik melalui ilmu agama maupun melalui upaya pendekatan masyarakat di berbagai bidang. Cukup menarik bila melihat dari berbagai sudut pandang mengenai pondok pesantren tersebut khususnya dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat.

Diantara ciri pokok pesantren selalu memiliki pondokan atau asrama untuk para santri. Lembaga pendidikan Islam ini lebih populer dengan sebutan pesantren, yang artinya kurang lebih keberadaan pondok dalam pesantren yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Dalam pondok pesantren berlangsung sistem pembelajaran secara kekeluargaan. Ini merupakan tahapan yang penting dalam proses pembinaan akhlak bagi kader umat di masa depan. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan lingkungan hidup dalam arti sumber daya manusia dari segi moral dan akhlaknya, maka peran pondok pesantren erat kaitannya dengan peningkatan keagamaan baik bagi



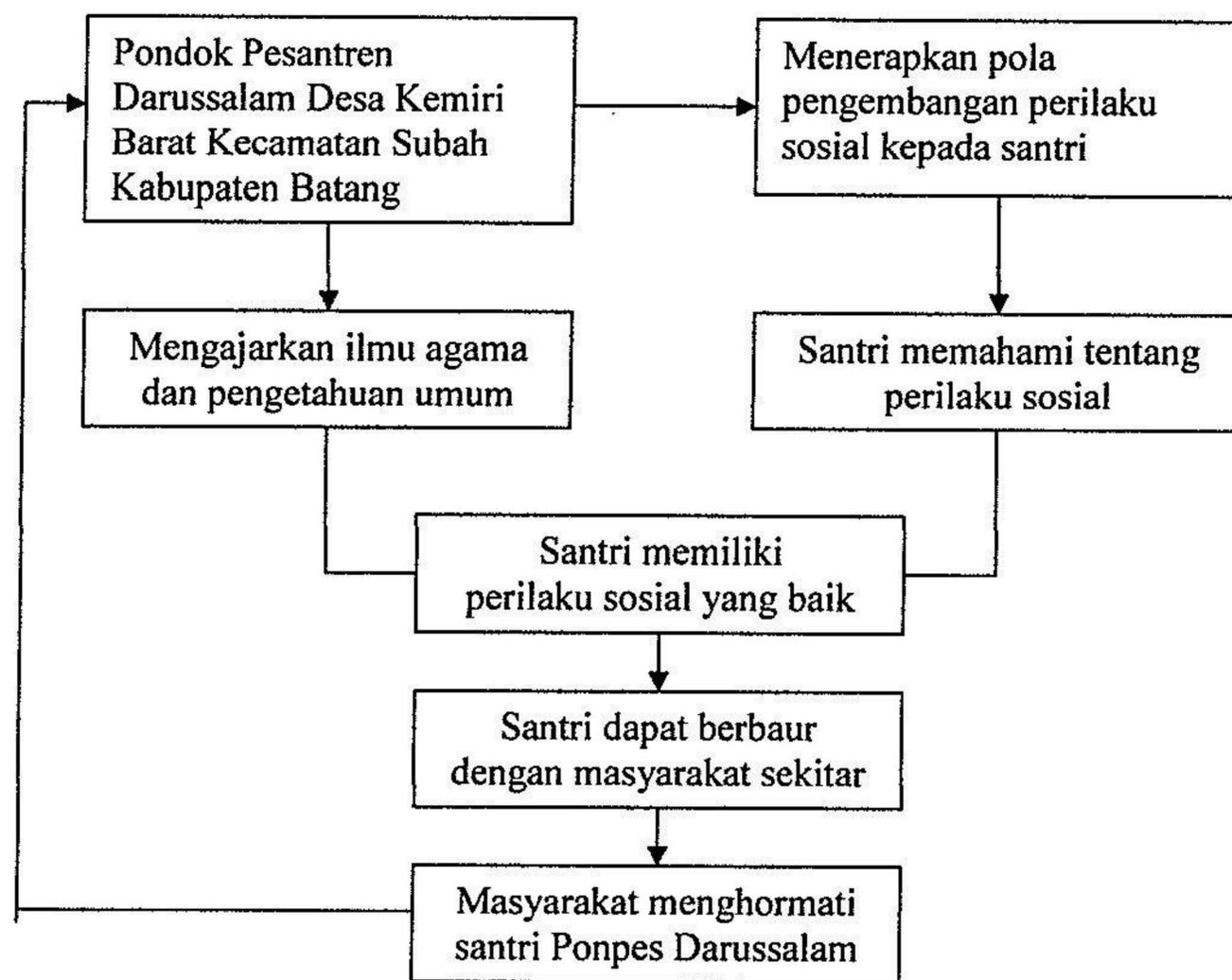
santri maupun masyarakat lingkungan sekitar.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kyai atau pemimpin keagamaan saja tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang shalih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu yang dijiwai oleh semangat moral agama. Jarang pesantren dapat berkembang dalam waktu yang singkat dan langsung berskala besar, karena setiap tahapan dipahami sebagai membutuhkan penjiwaan. Kebesaran pesantren akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pesantren menjadi menarik. Kekritisian pesantren terbangun oleh wataknya yang merekam banyak hal sekaligus, perubahan sosial dan juga pasang surut kehidupan warga masyarakat tidak luput dari perhatiannya karena memang pesantren hidup di dalam masyarakat.

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah membentuk perilaku sosial santri. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada

orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka. Dengan adanya pondok pesantren diharapkan dapat membentuk perilaku sosial santri yang baik.

Dengan kerangka berpikir tersebut kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:





F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari:

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁷

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁸

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 8.



Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Deskriptif analitik, bertujuan untuk menggambarkan tentang pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. *Informan* adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya, baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. *Informan* terdiri dari *informan* kunci (*key informan*) dan *informan* utama. *Informan* kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan *informan* utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.¹⁹ Adapun cara pengambilan sampel atau cara menentukan *informan* pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

¹⁹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007) , hlm. 80-81

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka *informan* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. *Key informan*, yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah dewan kyai dan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.
- b. *Informan* utama, yang menjadi *informan* utama adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

3. Teknik Pengumpulan Data

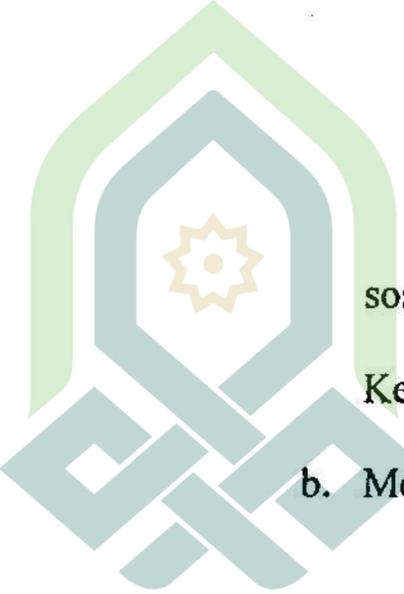
Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.²¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang pola pengembangan perilaku

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 216.

²¹ *Ibid*, hlm. 108.



sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat
Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola pengembangan perilaku sosial santri, peran kepala asrama dalam pola pengembangan perilaku sosial santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Pondok

²² *Ibid*, hlm. 74.

²³ *Ibid*, hlm. 136.



Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan kyai, pengurus dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁴

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai pola pengembangan perilaku sosial santri

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.



di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah
Kabupaten Batang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Perilaku Sosial dan Pondok Pesantren, berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Perilaku Sosial, meliputi: Pengertian Perilaku Sosial, Macam-Macam Perilaku, Bentuk-Bentuk Perilaku, Karakteristik Perilaku Sosial, serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sosial. Bagian kedua tentang Pondok Pesantren, meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren, serta Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren.

Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Bagian pertama tentang Profil Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur pengurus, keadaan kyai, pengurus dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Bagian ketiga tentang pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Bagian keempat tentang



faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Bab IV Pola pengembangan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, meliputi: Analisis perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, Analisis pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, serta Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

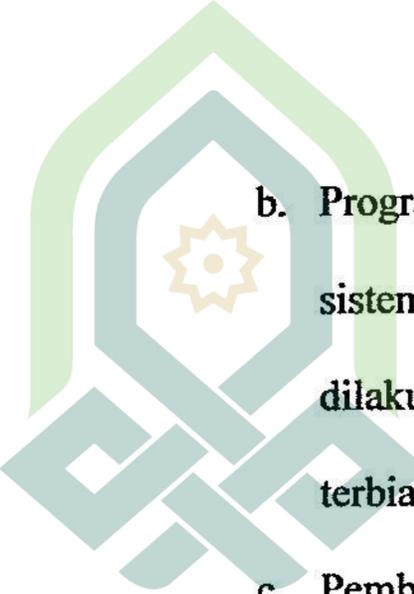
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang terbagi menjadi dua yakni: Pertama, perilaku sosial santri yang menyimpang, meliputi: santri melakukan pelanggaran ringan, sedang dan berat. Kedua, perilaku sosial santri yang baik, meliputi: perilaku santri terhadap teman, perilaku santri terhadap guru dan perilaku santri terhadap masyarakat sekitar. Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang lebih banyak mengarah kepada perilaku sosial yang baik.
2. Pola pengembangan terhadap perilaku sosial santri yang dilakukan oleh segenap ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang, antara lain:
 - a. Pembiasaan perilaku yang baik dari segenap pengurus dan pengajar. Segenap pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang sadar bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pengajar semata, melainkan juga sebagai orang tua asuh dimana salah satu peran orang tua adalah mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

- 
- b. Program Kebersihan di lingkungan sekitar Pondok Pesantren dengan sistem gotong royong. Dengan adanya program kebersihan yang dilakukan setiap hari Jum'at secara gotong royong maka santri akan terbiasa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar pondok pesantren.
 - c. Pembiasaan pengucapan kalimat dzikir. Salah satu contoh keteladanan segenap pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang ditiru oleh santrinya adalah mengucapkan kalimat-kalimat dzikir, seperti mensyukuri nikmat yang diperoleh dengan mengucap "*Alhamdulillah*", membaca "*bismillah*" ketika hendak mengerjakan sesuatu, serta membaca istighfar "*Astaghfirullahal'adzim*" ketika terkejut.
 - d. Pembiasaan Shalat Berjama'ah. Kegiatan ini diikuti oleh segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini sudah berlangsung sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang.
 - e. Peringatan Hari Besar Islam. Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang selalu mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa keagamaan santri dan mengajarkan santri tentang perilaku sosial yang baik.

3. Faktor yang mendukung dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang dapat peneliti golongkan menjadi dua, yakni: Faktor yang berasal dari dalam (*intern*) yakni motivasi atau minat dalam diri santri untuk memiliki perilaku sosial yang baik. Faktor yang berasal dari luar (*ekstern*), yakni: tenaga pengajar yang profesional, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan materi pembelajaran pondok pesantren yang mengajarkan tentang akhlak. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: Faktor yang berasal dari dalam (*intern*), yakni rasa malu dalam diri santri untuk berkonsultasi. Faktor yang berasal dari luar (*ekstern*), yakni: kurangnya teguran dari pihak pengasuh tentang perilaku sosial santri, dan pemanjaan dari orang tua. Memang tidaklah mudah untuk membentuk dan membangun perilaku sosial yang baik pada santri, dibutuhkan usaha dan kerja keras untuk membentuknya. Namun Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang memiliki rasa optimis untuk mampu melakukan pengembangan perilaku sosial santri ke arah yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Hendaknya untuk dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hendaknya untuk terus meningkatkan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada, serta dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, agar siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat memahami pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Santri

Hendaknya untuk memperhatikan perilaku sosialnya dengan baik, turutilah semua nasehat ustadz/ustadzah dan jangan sekali-kali mencoba untuk berbuat yang tidak baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, M. Athiyah. 2004. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, A. Mukti. 2007. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Amiruddin, Teuku. 2000. *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: UII Press.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Arifin, M. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanun. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamarkasyi. 2004. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djamaluddin. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Jaenal. 2005. *Profil Organisasi Santri*. Jakarta: CV. Fajar Gemilang.
- Elizabeth, Hurlock B. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.



Fatikhah. 2006. *Pendidikan Islam Indonesia Pasca Politik Etis*. Pekalongan: STAIN Press.

Firmansyah, Arif. 2009. "Pendidikan Pesantren Tradisional Menurut K.H. Abdurrohman Wahid", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Galba, Sindu. 2005. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Geertz, Clifford. 2003. *Abangan Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Java.

Hasbullah. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasyim. 2010. "Eksistensi Pondok Pesantren Nurul Dholam dalam Kehidupan Masyarakat Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Irawati, Pohan. 2006. *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*. Jakarta: Intermedia.

Khotimah, Nurul. 2012. "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*. Malang: UMM Press.

Langgulong, Hasan. 2008. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Ma'arif, A. Syafi'i. 2001. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Madjid, Nur Cholis. 2005. *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: P3M.

_____. 2007. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Djambatan.

Mahfudh, Syaikh M. Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Malik, A. M. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Islam.

Mas'ud, Abdurrachman, dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masyhud, M. Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Mujib, Abdul. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya.

Nafi', M. Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren.

Nahrowi, Amiruddin. 2000. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: UII Press.

Purwanto, Ngalm. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qurrotu'Aini. 2004. "Peranan Pendidikan Pesantren terhadap Perubahan Masyarakat (Studi kasus di Pondok Pesantren Ma'had Takhasus di Simbangkulon Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Rais, Amin, M. 2009. *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan.

Rasyid, Sudrajat. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayuda.

Ronald Alan Lokens-Bull. 2004. *Jihad Pesantren Dimata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.

Sofiana, Rina. 2011. "Pendekatan Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Sosial Siswa SMP Negeri 12 Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Steenbrink, Karel A. 2004. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Subekhi. 2009. "Pengaruh Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pondok Pesantren An-Nur Wanarejan Utara Pematang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutarno, R. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwito dan Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika.

Tim Penyunting. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI*. Pekalongan: STAIN Press.

Truna, Dody S. dan Iswatu Ropi. 2002. *Pranata Islam di Indonesia Pergulatan Sosial, Politik Hukum dan Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Wahab, Rochiman. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII)*. Bandung: Alfabeta CV.

Wahjoetomo. 2003. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Wirjosukarto, Amir Hamzah. 2009. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Perss.

Yusuf, Syamsu LN. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zainuddin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2007. *Memberdayakan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Pesantren Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhdi, Masjfuk. 2001. *Pengantar Hukum Syariah*. Jakarta: Haji Masagung.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 3 September 2013
 Pukul : 10.00 WIB
 Nama Informan : Achi Romadhon
 Status : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Sebenarnya santri pondok pesantren di sini memiliki perilaku dan kepribadian yang baik, seperti: tertib, memberi salam dan hormat kepada kyai, ustad, sopan santun kepada orang tua dan kepada keluarga serta tidak saling mengejek. Akan tetapi ada juga beberapa perilaku santri yang dapat dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran santri di pondok, seperti melanggar tata tertib, merokok, terlambat datang ke kelas, tidak membawa buku pelajaran, dan lain sebagainya. Akan tetapi itu semua merupakan bentuk pelanggaran ringan namun apabila terdapat pelanggaran kecil maka pihak pondok khususnya ustadz yang mengajar akan memberikan teguran secara langsung kepada santri yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Akan tetapi apabila pelanggaran yang dilakukan oleh santri termasuk pelanggaran yang cukup berat maka ustadz dalam hal ini melalui pengasuh pondok pesantren akan memanggil wali atau orang tua santri yang bersangkutan untuk datang ke pondok pesantren guna memberikan solusi atas perilaku yang dilakukan oleh anaknya tersebut”
24	P	Bagaimana sosialisasi santri Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang terhadap warga sekitar?
	I	“Untuk santri putri, kami selalu berusaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan cara jika ada masyarakat yang mempunyai hajatan maka kami akan ikut membantu sebisa mungkin, hal ini sebagai bentuk sosialisasi kami kepada masyarakat sekitar, kami juga melakukan pengajian bagi ibu-ibu sekitar pondok, kami juga membantu kegiatan posyandu, dan mengadakan kegiatan yasinan keliling”
35	P	Apa saja kegiatan pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat

<p style="text-align: center;">45</p>	I	<p>Kecamatan Subah Kabupaten Batang terhadap warga sekitar?</p>
	P	<p>“Setiap idhul adha kami selalu melaksanakan penyembelihan hewan qur’an, hal ini kami lakukan untuk lebih mendekatkan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar, selain itu setiap idhul fitri kami juga melaksanakan pembagian zakat fitrah yang kami berikan kepada warga yang kurang mampu di sektiar pondok pesantren”.</p>
	I	<p>Apa saja faktor yang menghambat pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang terhadap warga sekitar?</p> <p>“Bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku sosial santri yang menjurus kepada hal-hal yang negatif adalah tidak adanya teguran atau pun nasehat dari pihak maupun baik itu dari orang tua, ustadz maupun lingkungan. Hal ini akan sangat membahayakan, karena santri akan menjadi pribadi yang selalu benar dan selalu menang. Dengan adanya teguran terhadap tingkah laku santri yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat akan membuat santri menjadi sosok yang rendah hati, sopan santun dan tahu mana yang salah dan mana yang benar”.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 4 September 2013
 Pukul : 10.00 WIB
 Nama Informan : Ali Mas'ud
 Status : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

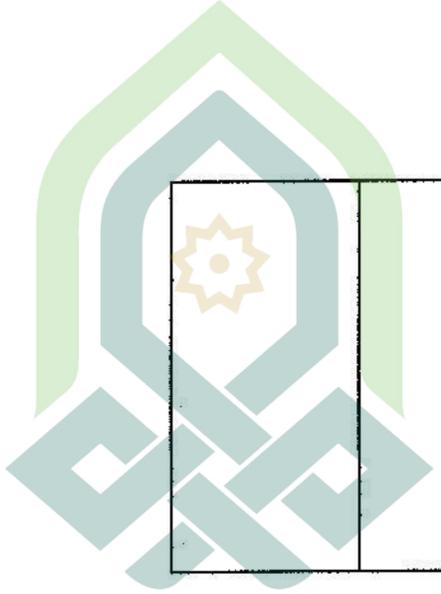
Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Apakah santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang pernah melakukan pelanggaran?
	I	“Ya lumrah lah mbak, kalau santri melakukan pelanggaran ringan di pondok, mungkin dia jenuh atau lagi bosan, pelanggaran ringan tersebut biasanya berupa: santri terlambat masuk pelajaran, santri tidak membawa buku/alat pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan”
10	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Santri disini memiliki jiwa sosial yang cukup baik, mbak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari santri yang mau menyapa dan membantu masyarakat sekitar jika dimintai bantuan, mereka tidak segan-segan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti ikut mengurus jenazah, mengurus kebersihan masjid, melakukan kerja bakti dan lain sebagainya”
20	P	Bagaimana pola pendidikan bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Santri merupakan sosok individu yang membutuhkan arahan, perhatian dan nasehat dari berbagai pihak, baik dari pihak kyai, ustadz, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya keteladanan, nasehat dan arahan tersebut santri akan merasa menjadi sosok yang diperhatikan, hal ini akan menjadikan santri tersebut menjadi sosok yang baik dan terarah. Lain halnya dengan santri yang kurang memperhatikan baik pelajaran maupun arahan-arahan yang baik dari kyai, ustadz dan orang tua, kadang salah pergaulan makan santri kurang baik akhlaknya orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada anak tentang perilaku-perilaku yang baik dan benar. Dengan demikian santri akan merasa diperhatikan dan dihargai”.

37	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
45	I	“Jika ada maulid dan isro mi’roj santri disini sangat senang bu, mereka menyambut gembira kegiatan PHBI, banyak diantara mereka yang mengenakan busana muslim sambil serius mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh kyai dari luar”.
54	P	Apa saja faktor yang mendukung dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Sebagai salah satu pondok pesantren unggulan, kami memiliki tenaga pengajar yang profesional yang memiliki perilaku yang baik. Tentu saja hal ini menjadi point plus untuk mengajarkan tentang perilaku sosial yang baik kepada santri”.
	P	Apa saja faktor yang menghambat dalam pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Dari hasil pengamatan saya, adanya sikap pemanjaan dari orang tua, serta pembiaran kenakalan santri dari orang tua dapat memicu hal-hal yang negatif pada santri. Perlu diingat bahwa orang tua pastilah mempunyai sikap kasih dan sayang kepada anaknya, tentu saja hal ini diperbolehkan akan tetapi apabila sikap kasih dan sayang orang tua itu berlebih maka akan akan merasa dimanja yang pada akhirnya anak anak merasa apa yang dilakukannya bukanlah hal yang salah dan selalu didukung oleh orang tuanya. Inilah yang dinamakan pembiaran kenakalan santri oleh orang tua”

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 5 September 2013
 Pukul : 10.00 WIB
 Nama Informan : Misbachul Huda
 Status : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Apakah santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang pernah melakukan pelanggaran?
	I	“Selain pelanggaran ringan terdapat pula beberapa pelanggaran yang dilakukan santri yang termasuk kategori sedang, yakni: santri yang tidak memakai seragam dan atribut pondok dengan benar, membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari ustadz terkait seperti telepon genggam (HP) dengan alasan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, mencorat-coret meja dan kursi di kelas, berbuat gaduh, baik tindakan maupun ucapan pada saat jam belajar. Bentuk tindakan yang kami ambil untuk mengatasi pelanggaran sedang ini adalah dengan cara membuat hukuman berupa membersihkan ruang belajar atau kamar mandi, mengepel lantai, hal ini sebagai efek jera bagi santri”
17	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Menurut saya karena setiap hari santri membaca al-qur'an, dengan membaca Al-Qur'an santri hatinya menjadi tenang dan merasa dekat kepada Allah juga dengan membaca Al-Qur'an sama dengan dzikir. Santri selalu mengingat Allah, maka santri berperilaku sosial yang baik. Jika santri akan berbuat salah selalu ingat kepada Allah sehingga tidak mengerjakan hal yang salah sehingga tetap berakhlak baik. Disamping membaca Al-Qur'an juga ada pelajaran Ta'lim Muta'alim yaitu tentang sopan santun santri terhadap kyai dan ustadz serta orang tua dengan teman dan lain-lain, sehingga santri mempunyai perilaku sosial yang baik. Adanya peraturan peraturan dan tata tertib pondok pesantren sehingga santri akan mempunyai perilaku sosial yang baik.”
34	P	Apa saja faktor yang menghambat pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?



I	“Banyak santri yang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada ustadz. Rasa malu tersebut muncul karena masalah yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang dia anggap sebagai aib pribadi atau aib keluarga yang tidak seharusnya orang lain tahu. Itulah yang menyebabkan kendala bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada santri dalam memberikan contoh perilaku sosial yang baik kepada mereka”
---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 6 September 2013
Pukul : 10.00 WIB
Nama Informan : M. Mufti Sunjoyo
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Apakah santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang pernah melakukan pelanggaran?
	I	“Khusus untuk pelanggaran yang termasuk kategori berat, kami selaku pengasuh pondok pesantren tidak pandang bulu atau toleransi terhadap santri yang melakukan pelanggaran berat. Contoh pelanggaran berat adalah santri melakukan kriminalitas, menggunakan narkoba, mencuri, tawuran, berzina. Semua hal ini kami masukan sebagai pelanggaran berat dan cara untuk mengantisipasinya adalah kami akan mengundang orang tua santri untuk memutuskan hukuman yang sebaik-baiknya, tetapi selama ini <i>alhamdulillah</i> santri kami tidak pernah melakukan pelanggaran berat”
15	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Bimbingan terhadap perilaku sosial di pondok pesantren ini tidak dimasukkan ke dalam kurikulum pondok pesantren meskipun pendidikan tentang perilaku sosial merupakan salah satu nilai penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri santri. Pendidikan perilaku sosial merupakan bagian dari pendidikan nilai/budi pekerti. Pendidikan nilai/budi pekerti juga tidak dimasukkan dalam kurikulum pondok pesantren tetapi diintegrasikan dari perilaku segenap pengasuh dan pengajar di pondok pesantren ini”

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 7 September 2013
 Pukul : 10.00 WIB
 Nama Informan : Mukaromah
 Status : Pengajar Pondok Pesantren Darussalam
 Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Dari pengamatan saya santri disini memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi dan mereka juga mau bekerja sama antar santri. Hal ini dapat dilihat ketika mereka bersama-sama mengerjakan tugas kelompok. Mereka saling bantu-membantu menyelesaikan tugas mereka, apabila ada santri yang belum selesai mengerjakan tugasnya maka santri yang lain tidak segan-segan untuk membantu menyelesaikannya, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa setiakawan dan mau untuk bekerja sama”
14	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Di pondok pesantren kami, pengasuh dan pendidik menjadi objek utama, mereka akan ditiru dan dijadikan teladan oleh santri, maka wajib memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk perilaku sosial santri yang baik pula”
23	P	Apa saja kegiatan yang mendukung pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Selain mengajarkan tentang kitab-kitab kuning, di pondok pesantren kami juga mengajarkan tentang pendidikan akhlak kepada santri kami. Pendidikan akhlak tersebut kami ajarkan dan bersumber dari Tafsir al-Kholaq, Syarah Ta’lim Mutaallim, Bidayatul Hidayah, dan tidak lupa Ihya’ Ulumuddien, semua kitab-kitab ini mengajarkan tentang pendidikan akhlak”

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 8 September 2013
Pukul : 10.00 WIB
Nama Informan : Syamsul Ma'arif
Status : Pengajar Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Menurut saya, santri disini sangatlah kompak, mereka mau saling berbagi dan menerima, lihat saja dalam kehidupan sehari-hari, apabila ada santri yang tidak memiliki makanan maka santri yang lain tidak segan-segan untuk membagi makanannya, jika ada teman yang sakit maka santri yang lain akan ikut menjaga dan merawatnya, jika ada teman yang senang maka akan berbagi kesenangan dengan santri yang lain. Mau berbagi dan menerima, itulah salah satu pokok ajaran di pondok pesantren kami, mbak”
14	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Setiap hari Jum'at kami selalu mengadakan program jum'at bersih, yakni melakukan kebersihan baik di lingkungan dalam pondok maupun lingkungan sekitar pondok, hal ini bertujuan untuk menciptakan kebersihan dan keakraban antara santri, pengurus, dan warga sekitar pondok. Dengan demikian santri kami ajarkan tentang dua hal yakni tentang kebersihan dan gotong royong”.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 9 September 2013
Pukul : 10.00 WIB
Nama Informan : Icha Maulidia
Status : Pengajar Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Saya sangat setuju jika santri di sini dikatakan santri yang penurut dan patuh terhadap guru, hal ini dapat mbak lihat sendiri bahwa jika santri bertemu dengan gurunya maka mereka akan menyapa dan mencium tangan ustadz/ustadzah dan akan menundukkan pandangan mereka jika mereka melihat ustadz/ustadzahnya. Hal ini sebagai bentuk <i>tawadhu</i> ’ atau rasa hormat santri kepada gurunya”
12	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Santri di sini kami ajarkan mengucapkan kalimat-kalimat dzikir, seperti mensyukuri nikmat yang diperoleh dengan mengucap “ <i>Alhamdulillah</i> ”, membaca “ <i>bismillah</i> ” ketika hendak mengerjakan sesuatu. Ucapan <i>Alhamdulillah</i> ketika mendapatkan sesuatu yang baik sudah menjadi kebiasaan bagi santri di pondok pesantren ini. Ketika santri mendapatkan kabar baik, maka secara spontan santri mengucapkan ucapan <i>Alhamdulillah</i> sebagai bentuk ekspresi kegembiraan. Contohnya ketika santri mendapatkan nilai yang baik dalam ujian atau mendapatkan nilai yang baik ketika berhasil mengerjakan pekerjaan rumah, maka santri mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> ”.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 10 September 2013
Pukul : 10.00 WIB
Nama Informan : Nur Shirot
Status : Pengajar Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Pondok Pesantren Darussalam

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Saya sangat setuju jika santri di sini dikatakan santri yang penurut dan patuh terhadap guru, hal ini dapat mbak lihat sendiri bahwa jika santri bertemu dengan gurunya maka mereka akan menyapa dan mencium tangan ustadz/ustadzah dan akan menundukkan pandangan mereka jika mereka melihat ustadz/ustadzahnya. Hal ini sebagai bentuk <i>tawadhu'</i> atau rasa hormat santri kepada gurunya”
12	P	Bagaimana pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Setiap memasuki waktu shalat di Pondok Pensantren kami selalu diadakan shalat berjama'ah, hal ini sudah dilakukan sejak dari dulu. Tujuan dari shalat berjama'ah ini adalah untuk menciptakan suasana yang religius dan akrab di lingkungan pondok pesantren kami, selain itu kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah pembelajaran pendidikan shalat bagi santri kami, bu”

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 3 September 2013
Pukul : 14.00 WIB
Nama Informan : Gunawan
Status : Warga sekitar Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Rumah Bapak Gunawan

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P	Apa saja kegiatan yang mendukung pola pengembangan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
	I	“Banyak kegiatan-kegiatan PHBI yang kami lakukan, bu, di antaranya Mauludan, Isra Mi’raj, menyembelih hewan qurban, membagi zakat fitrah, dan masih banyak yang lainnya. Semua kegiatan peringatan hari besar Islam ini kami lakukan dalam rangka menumbuhkan dan memupuk rasa keagamaan santri kami, agar mereka senantiasa memperhatikan lingkungan masyarakat di sekitar pondok pesantren, dan agar para santri lebih peka terhadap realitas kehidupan masyarakat di sini”.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 9 September 2013
Pukul : 14.00 WIB
Nama Informan : Tarjo
Status : Warga sekitar Pondok Pesantren Darussalam
Tempat : Rumah Bapak Gunawan

Baris	Penanya/ Informan	Hasil Wawancara
1	P I	Bagaimana perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah Kabupaten Batang? “ <i>Alhamdulillah</i> , berdasarkan sepengetahuan saya, santri di pondok pesantren ini memiliki perilaku sosial yang baik, antara lain: mau berbaur dengan masyarakat sekitar, mau berbagi baik dengan sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar, tidak bersikap sombong dan masih banyak yang lainnya. Sebenarnya dalam diri santri sudah terbentuk jiwa atau motivasi untuk memiliki atau berperilaku sosial yang baik”



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Karamabunga No. 9 Telp. (02851) 423555 Fax. (02851) 423668 Pekalongan 36111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1047/ 2013

Pekalongan, 30 September 2013

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Miitahul Ula, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : INAWATI

NIM : 232107187

Semester : XIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DESA KEMIRI BARAT KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG"

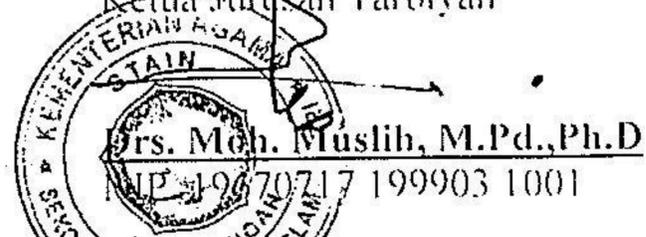
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

PE 19670717 199903 1001

معهد دارالسلام الاسلامي



**PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
DARUSSALAM**

Kemiri Barat, Subah, Batang ☒51262 ☎ 08282621206

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : 009/SK.PPD/X/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kemiri, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, menerangkan bahwa :

Nama : Inawati
NIM : 232107187
Tempat, Tgl. Lahir: Batang, 7 Juli 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Beji Rt 09 / Rw 04 Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang
Status : Mahasiswa STAIN Pekalongan Semester XIII

dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Research atau survey tanggal 20 Juli – 20 September 2013 di Pondok Pesantren Darussalam Kemiri, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemiri Barat, 07 Oktober 2013

Pengasuh PP. Darussalam



[Handwritten Signature]
K. Ali Mas'ud Ahmad, S.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : INAWATI
Tempat Lahir : Batang
Tanggal Lahir : 7 Juli 1989
Alamat : Desa Beji RT. 09 RW. 04 Kec. Tulis Kab. Batang

Riwayat Pendidikan :

1. MI Salafiyah Beji Batang lulus tahun 2001
2. MTs N Subah lulus tahun 2004
3. SMAN Subah lulus tahun 2007
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2007

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Kartoit
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Desa Beji RT. 09 RW. 04 Kec. Tulis Kab. Batang

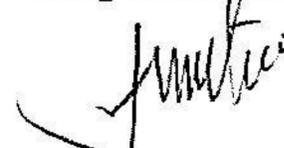
2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Chaeriyah
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Desa Beji RT. 09 RW. 04 Kec. Tulis Kab. Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2013

Yang Membuat



INAWATI
NIM 232.107.187